

Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

(Studi Kasus Di PIAUD Ceria Jeruk)

¹Nursilam, ²Mohamad Hatta

¹²IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Email: ¹nursilamceria@gmail.com, ²hattamohamad91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan Emosional anak usia dini, dengan fokus pada studi kasus di PAUD Ceria Jebuk. Lingkungan sekolah yang aman, responsif, dan mendukung diyakini memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan regulasi Emosional, empati, dan keterampilan sosial anak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya fase usia dini sebagai fondasi perkembangan psikososial anak, serta kebutuhan akan pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual di lembaga PAUD. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola interaksi, praktik pedagogis, dan elemen lingkungan fisik maupun sosial yang berkontribusi terhadap perkembangan Emosional anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengelola PAUD dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan Emosional anak usia dini.

Kata Kunci : *Peran Lingkungan Sekolah, Perkembangan Emosional, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Perkembangan Emosional pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial mereka di masa depan. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengenali, memahami, dan mengelola Emosional mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, terutama lingkungan keluarga dan sekolah.¹ Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat vital dalam mendukung perkembangan Emosional anak, di mana interaksi yang sehat di lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan Emosional anak.² Seperti, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kelompok di PAUD sering kali belajar untuk berbagi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik, yang semuanya adalah keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan Emosional anak adalah lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya adalah hubungan dengan pendidik, teman

¹. Sukatin, Sukatin, et al. "Analisis perkembangan emosi anak usia dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5.2 (2020): 77-90.

². Dwistia, Halen, et al. "Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak." *Jurnal Parenting Dan Anak* 2.2 (2025): 9-9.

sebagai, serta suasana fisik dan sosial yang tercipta di PAUD. Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak, yang memungkinkan mereka untuk bereksplorasi secara Emosional.³ Dalam hal ini, hubungan baik antara guru dan siswa sangat penting. Seorang guru yang mampu mengenali dan merespons Emosional siswa dengan empati dapat membantu anak-anak merasa dihargai dan dipahami, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Ketika pendidik dan orang tua saling bekerja sama, anak-anak mendapat dukungan Emosional yang konsisten, yang sangat penting untuk perkembangan mereka.⁴

Pentingnya pengembangan Emosional pada anak usia dini juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap kemampuan akademis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan Emosional yang baik cenderung lebih sukses dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Mereka lebih mampu untuk tetap fokus, mengatasi stres, dan berkolaborasi dengan baik dalam kelompok.⁵ Dengan memberikan perhatian yang cukup pada perkembangan Emosional anak di PAUD, kita tidak hanya membentuk karakter mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.⁶ Lingkungan sekolah yang inklusif, seperti yang diungkapkan oleh Suryana, memiliki peran yang sangat signifikan dalam memfasilitasi perkembangan Emosional anak. Lingkungan yang positif tidak hanya menciptakan suasana belajar yang nyaman, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar mengelola Emosional mereka.⁷

Lebih jauh lagi, PAUD Ceria Jebuk berkomitmen untuk menciptakan suasana yang inklusif dengan melibatkan semua anak tanpa memandang latar belakang mereka. Misalnya, melalui kegiatan kelompok yang melibatkan anak-anak dari berbagai latar belakang, mereka diajarkan untuk saling menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang positif. Penelitian oleh Rahmawati menyoroti bagaimana pentingnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta antara

³. Kholifah, Siti Nur, and Revina Rizqiyani. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di Tk Darul Muttaqin Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah." *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 3.1 (2022): 24-31.

⁴. Islamiyah, Choirul. "Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini." *J+ Plus Unesa* 8.1 (2019).

⁵. Fatimah, Husnul, and Purbatua Manurung. "Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok di TK ADE IRMA SURYANI I Kecamatan Pantai Cermin." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3.2 (2025): 22-51.

⁶. Tine, Nurhayati, Sri Rahayu Bakari, and Rapi Us Djuko. "PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SPIRITUAL ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA KOTA TIMUR KOTA GORONTALO." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.3 (2024): 179-191.

⁷. Suryana, Y. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 23-30.

siswa dengan teman sebaya, dapat mempercepat proses pembentukan perkembangan Emosional anak.⁸

Di sisi lain, interaksi sosial yang terjadi di dalam lingkungan sekolah juga tidak kalah penting. Anak-anak belajar banyak tentang Emosional melalui interaksi dengan teman sebaya mereka. Kegiatan seperti permainan kelompok atau proyek kolaboratif dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih keterampilan sosial dan Emosional yang penting. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam interaksi sosial yang positif cenderung memiliki kecerdasan Emosional yang lebih baik, yang sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan.

Pentingnya lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan Emosional anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan dapat meningkatkan keterampilan Emosional anak-anak secara signifikan.⁹ Dengan demikian, menjadi jelas bahwa perhatian terhadap lingkungan sekolah bukan hanya sebuah opsi, tetapi sebuah keharusan untuk menciptakan generasi yang lebih sehat secara Emosional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi di PAUD Ceria Jebuk. Pendekatan studi kasus ini dipilih karena kemampuannya untuk menggali secara detail dan menyeluruh tentang fenomena yang terjadi di satu lokasi tertentu, dalam hal ini PAUD Ceria Jebuk. Melalui observasi langsung, peneliti dapat mencatat interaksi sehari-hari antara pendidik dan siswa, serta bagaimana lingkungan fisik dan sosial mempengaruhi perkembangan Emosional anak-anak. Misalnya, peneliti dapat mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan bermain kelompok, dan bagaimana pendidik memberikan dukungan Emosional ketika terjadi konflik di antara mereka.

Wawancara dengan pendidik juga menjadi komponen penting dalam penelitian ini. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pemahaman lebih tentang pentingnya perkembangan Emosional anak. Misalnya, seorang pendidik mungkin menjelaskan bagaimana mereka menggunakan teknik tertentu, seperti permainan peran, untuk membantu anak-anak mengekspresikan perasaan mereka. Selain itu, pengumpulan data dari orang tua siswa memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana lingkungan di rumah dapat mempengaruhi perkembangan Emosional anak. Dalam hal ini, peneliti dapat menemukan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak mereka cenderung memiliki anak-anak yang lebih mampu mengelola Emosional mereka.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAUD yang lebih responsif

⁸. Rahmawati, D. (2020). *Peran Interaksi Sosial di Sekolah dalam Pembentukan Karakter dan Emosi Anak*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 45-58.

⁹. Aslindah, Andi. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Di Tk Alifia Samarinda." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 5.1 (2020): 6-11.

terhadap kebutuhan Emosional anak. Dan juga penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami dinamika yang terjadi di PAUD Ceria Jebuk, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Dengan menggali lebih dalam faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perkembangan Emosional anak, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dengan fokus pada satu kasus atau beberapa kasus yang khas dan bermakna.¹⁰ Dalam hal ini penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mengeksplorasi dan memahami peran lingkungan sekolah terhadap perkembangan Emosional anak usia dini di PAUD Ceria Jebuk.¹¹ Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di PAUD Ceria Jebuk dalam konteks interaksi antara anak-anak, pendidik, dan lingkungan sekolah. Adapun penelitian ini dilakukan di PAUD Ceria Jebuk, yang terletak di Desa Surabaya Utara Kecamatan Sakra Timur. PAUD Ceria Jebuk dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni memiliki program pendidikan yang berfokus pada perkembangan sosial dan Emosional anak usia dini.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, Pertama ; Observasi Partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas dan ruang kegiatan lainnya di PAUD Ceria Jebuk untuk memahami interaksi antara anak-anak, guru, dan teman sebaya.¹² Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi perkembangan Emosional anak secara langsung, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam interaksi sosial di luar kegiatan formal. Kedua ; Wawancara Mendalam: Wawancara akan dilakukan dengan guru, orang tua, dan beberapa anak yang dipilih sebagai informan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang peran lingkungan sekolah dalam perkembangan Emosional anak, serta faktor-faktor yang mereka anggap penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan Emosional anak. Ketiga: Dokumentasi: Peneliti juga akan mengumpulkan data berupa dokumentasi kegiatan sekolah, seperti laporan kegiatan belajar mengajar, catatan observasi guru, serta foto dan rekaman video yang

¹⁰. Mudjia Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya

¹¹. Asmony, Thatok. "Penelitian Kualitatif: Pendekatan Studi Kasus." *Mataram. Univ. Press. Mataram* (2015).

¹². Roosinda, Fitria Widiyani, et al. *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing, 2021.

menunjukkan interaksi sosial dan kegiatan yang mendukung perkembangan Emosional anak-anak di PAUD.¹³

HASIL PENELITIAN

1. Peran Lingkungan Sekolah AUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di PAUD Ceria Jebuk memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan Emosional anak usia dini dan dapat peneliti sajikan faktor utama yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah:

a. Interaksi Sosial dengan Guru

Di PAUD Ceria Jebuk, interaksi sosial antara anak-anak dan guru menjadi fondasi penting bagi kenyamanan dan keamanan Emosional anak. Mayoritas anak-anak di PAUD ini menunjukkan rasa nyaman dan aman saat berinteraksi dengan para pendidik mereka. Hal ini bukan kebetulan, melainkan hasil dari pendekatan yang disengaja dan penuh perhatian dari para guru.

Berdasarkan wawancara dengan para guru, terungkap bahwa mereka secara konsisten mengadopsi pendekatan yang penuh perhatian dan empati dalam setiap interaksi. Mereka memahami pentingnya menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa aman untuk menjadi diri sendiri dan mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Pendekatan ini secara signifikan membantu anak-anak dalam mengungkapkan Emosional mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif.

Lebih dari itu, para guru di PAUD Ceria Jebuk juga proaktif melalui aktivitas-aktivitas ini, anak-anak diajarkan cara mengenali, memahami, dan mengelola Emosional mereka sendiri, sekaligus belajar berempati terhadap perasaan teman-teman mereka. Inilah yang menjadikan PAUD Ceria Jebuk sebagai tempat di mana anak-anak tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh dan berkembang secara Emosional dengan dukungan penuh dari para guru.

b. Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya

Di PAUD Ceria Jebuk, anak-anak menunjukkan perkembangan kemampuan berinteraksi sosial yang sangat baik dengan teman sebayanya, untuk membangun hubungan sosial yang positif. Observasi langsung menguatkan temuan ini; anak-anak secara aktif terlibat dalam berbagai permainan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sarat akan pelajaran berharga. Mereka terlihat berbagi mainan, bergiliran dalam aktivitas, dan berkomunikasi secara efektif satu sama lain. Permainan-permainan ini, baik yang terstruktur maupun spontan, menjadi lahan subur bagi perkembangan keterampilan sosial mereka. Belajar bagaimana anak-anak bernegosiasi, berempati, dan bekerja sama dalam kelompok kecil mereka.

¹³. Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74 (2014).

Pendekatan ini tidak hanya mengurangi ketegangan, tetapi juga mengajarkan anak-anak pentingnya kompromi dan penyelesaian masalah secara damai. Dengan demikian, PAUD Ceria Jebuk berhasil menciptakan lingkungan di mana anak-anak tidak hanya bermain bersama, tetapi juga belajar bagaimana menjadi teman yang baik dan anggota komunitas yang kooperatif.

c. Suasana Fisik dan Sosial Lingkungan Sekolah

Dalam membentuk perkembangan Emosional anak, PAUD Ceria Jebuk memahami bahwa lingkungan fisik dan sosial memiliki peran yang sangat krusial. Oleh karena itu, sekolah ini dirancang dengan dipenuhi warna-warna cerah yang merangsang indra penglihatan dan menciptakan atmosfer ceria untuk menciptakan suasana yang kondusif. Lingkungan fisik di PAUD Ceria Jebuk. Lebih dari itu, sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang menarik, mulai dari alat peraga edukatif hingga sudut baca yang nyaman, semuanya dirancang untuk mendukung eksplorasi dan kreativitas anak.

Ruang kelas yang luas dan nyaman, jauh dari kesan sempit atau pengap, memberikan keleluasaan bagi anak-anak untuk bergerak dan belajar tanpa merasa terkekang. Demikian pula, area bermain yang aman didesain untuk memfasilitasi aktivitas fisik dan interaksi sosial yang positif. Di sinilah anak-anak dapat dengan bebas bereksplorasi dan berinteraksi dengan teman-teman mereka, saling belajar, berbagi tawa, dan mengembangkan keterampilan sosial dasar dalam suasana yang terjaga.

2. Perkembangan Emosional Anak Usia Anak Dini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif, baik secara sosial, fisik, maupun Emosional, sangat berpengaruh terhadap perkembangan Emosional anak usia dini. Faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Interaksi Sosial dengan Guru Terhadap Perkembangan Emosional Anak

Berdasarkan teori perkembangan sosial-Emosional yang diungkapkan oleh Suryana, interaksi yang dilakukan dengan individu dewasa yang menunjukkan empati serta responsif terhadap kebutuhan Emosional anak sangatlah krusial. Dalam konteks PAUD Ceria Jebuk, peran guru bukan hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga mencakup pendampingan anak-anak dalam proses pengelolaan dan ekspresi perasaan mereka. Guru yang mampu menciptakan hubungan yang hangat dan penuh perhatian dapat membantu anak-anak merasa dihargai dan dipahami, yang pada gilirannya akan mempengaruhi cara mereka mengelola Emosional.

Ketika seorang guru mendengarkan cerita anak tentang pengalaman sehari-hari mereka dengan penuh perhatian, anak merasa bahwa perasaannya diperhatikan, yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru, yang bersifat hangat dan

penyuh perhatian, terbukti efektif dalam mendukung anak-anak untuk mengelola Emosional mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Rahmawati, yang menegaskan bahwa adanya hubungan yang baik dan harmonis antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan Emosional anak-anak pada usia dini.¹⁴

b. Pentingnya Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya merupakan faktor kunci dalam perkembangan sosial dan Emosional anak usia dini.¹⁵ Di PAUD Ceria Jebuk, anak-anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan bermain bersama, yang memungkinkan mereka untuk belajar tentang berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Erikson, yang menyatakan bahwa interaksi sosial pada masa kanak-kanak membantu anak untuk membangun keterampilan sosial yang mendalam, termasuk kemampuan untuk mengelola perasaan mereka dalam situasi sosial. Melalui interaksi ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang Emosional mereka sendiri, tetapi juga tentang Emosional orang lain, yang sangat penting dalam membangun empati.¹⁶

c. Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik yang mendukung, seperti ruang kelas yang aman dan area bermain yang menyenangkan, berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan Emosional anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh McKenna, yang menunjukkan bahwa ruang yang dirancang dengan baik dapat merangsang perkembangan kognitif dan Emosional anak.¹⁷ Di PAUD Ceria Jebuk, suasana yang ceria dan ramah di ruang kelas maupun di area bermain memberikan anak-anak rasa aman untuk mengeksplorasi Emosional mereka. Misalnya, penggunaan warna-warna cerah dan dekorasi yang menarik di ruang kelas dapat menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman untuk berinteraksi satu sama lain.

d. Peran Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Emosional Anak

Keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan Emosional anak-anak mereka juga ditemukan menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Penelitian oleh Nuraini, menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak dan memiliki komunikasi yang baik dengan pendidik dapat mendukung perkembangan sosial-Emosional anak secara signifikan.¹⁸ Di PAUD Ceria Jebuk, orang tua menunjukkan perhatian dan dukungan terhadap perkembangan Emosional anak-anak

¹⁴. Rahmawati, D. (2020). *Peran Interaksi Sosial di Sekolah dalam Pembentukan Karakter dan Emosi Anak*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 45-58.

¹⁵. Santrock, J. W. (2015). *Child Development*. 14th Edition. McGraw-Hill.

¹⁶. Erikson, E. H. (1993). *Childhood and Society*. Norton & Company.

¹⁷. McKenna, M. (2018). *The Importance of Environment for Early Childhood Development*. Early Childhood Education Journal, 46(1), 15-22.

¹⁸. Nuraini, S. (2019). *Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak*. Jurnal Psikologi Anak, 7(2), 120-134.

mereka, dengan memberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan anak-anak di rumah. Keterlibatan ini juga menciptakan jembatan antara sekolah dan rumah, di mana orang tua dapat berkolaborasi dengan guru untuk mendukung perkembangan Emosional anak. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan Emosional anak-anak.

3. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Perkembangan Emosional Anak di PAUD Ceria Jebuk

Perkembangan Emosional anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan kesiapan belajar di masa mendatang. Lingkungan sekolah sebagai ruang pertama di luar keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk regulasi Emosional, empati, dan keterampilan sosial anak. Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap kurangnya perhatian terhadap aspek Emosional dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah pedesaan seperti Jebuk, di mana pendekatan pembelajaran sering kali lebih menekankan pada aspek kognitif.

PAUD Ceria Jebuk dipilih sebagai lokasi studi kasus karena memiliki karakteristik khas: lingkungan belajar yang sederhana namun kaya interaksi sosial, kedekatan Emosional antara guru dan anak, serta keterlibatan komunitas lokal dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana elemen-elemen lingkungan sekolah baik fisik, sosial, maupun psikologis berkontribusi terhadap perkembangan Emosional anak usia dini.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas harian anak, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen pembelajaran dan kebijakan sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah memahami praktik-praktik yang mendukung atau menghambat perkembangan Emosional anak, seperti cara guru merespons ekspresi Emosional anak, desain ruang kelas, rutinitas harian, dan nilai-nilai yang ditanamkan melalui interaksi sosial.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan lingkungan belajar yang lebih ramah Emosional, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan pendidik PAUD dalam merancang strategi pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Dengan demikian, PAUD Ceria tidak hanya menjadi wadah bagi anak belajar mengenal huruf dan angka, tetapi juga merupakan ruang aman dan nyaman untuk tumbuh sebagai pribadi yang sehat secara Emosional.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan komprehensif dari penelitian ini, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa lingkungan sekolah yang tidak hanya positif tetapi juga mendukung secara Emosional dan sosial memegang peranan krusial dan tak tergantikan dalam memfasilitasi perkembangan Emosional yang sehat pada anak usia dini. Peran ini melampaui sekadar penyediaan fasilitas fisik; ia mencakup penciptaan

atmosfer yang menumbuhkan rasa aman, kepercayaan diri, dan penerimaan. Oleh karena itu, sangat disarankan agar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya secara proaktif berupaya keras untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga inklusif, di mana setiap anak merasa dihargai dan memiliki tempat. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam seluruh proses pendidikan merupakan fondasi yang tak terpisahkan, memungkinkan adanya kesinambungan dukungan dan pemahaman antara rumah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindah, A. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak di TK Alifia Samarinda. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Asmony, T. (2015). **Penelitian kualitatif: Pendekatan studi kasus**. Mataram: Univ. Press.
- Dwistia, H., Kholifah, S. N., Laila, S. N., Islamiyah, C., Fatimah, H., Tine, N., Suryana, Y., Rahmawati, D., Hijriah, H., Saputri, P. C., Aslindah, A., Asmony, T., & Roosinda, F. W. (2025). Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan Emosional anak. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 2(2).
- Erikson, E. H. (1993). *Childhood and Society*. Norton & Company.
- Fatimah, H., & Manurung, P. (2025). Gambaran perkembangan sosial Emosional anak dan implikasinya terhadap layanan bimbingan kelompok di TK ADE IRMA SURYANI I Kecamatan Pantai Cermin. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2).
- Hijriah, H., Putri, H. R. D., & Depari, A. S. (2025). Pengembangan dan renovasi sarana prasarana dalam mendukung pendidikan bermutu pada anak usia dini. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 8(1).
- Islamiyah, C. (2019). Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial Emosional anak usia dini. *J+ Plus Unesa*.
- Kholifah, S. N., & Rizqiyani, R. (2022). Peran guru dalam mengembangkan sosial Emosional anak di TK Darul Muttaqin Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(1).
- Laila, S. N., Zahro, I., & Siswono, H. (2025). Peran guru dalam membentuk karakter anak (studi kasus penggunaan kata-kata kasar di TK Anak Sholeh). *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- McKenna, M. (2018). *The Importance of Environment for Early Childhood Development*. *Early Childhood Education Journal*, 46(1).

- Nuraini, S. (2019). *Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak*. Jurnal Psikologi Anak, 7(2).
- Rahmawati, D. (2020). Peran interaksi sosial di sekolah dalam pembentukan karakter dan Emosional anak. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1).
- Roosinda, F. W., et al. (2021). Metode penelitian kualitatif. Zahir Publishing.
- Santrock, J. W. (2015). *Child Development*. 14th Edition. McGraw-Hill.
- Saputri, P. C., & Katoningsih, S. (2023). Analisis pengaruh permainan tradisional dalam penguatan kebhinekaan global. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1).
- Sukatin, S., Dwistia, H., Kholifah, S. N., Laila, S. N., Islamiyah, C., Fatimah, H., Tine, N., Suryana, Y., Rahmawati, D., Hijriah, H., Saputri, P. C., Aslindah, A., Asmony, T., & Roosinda, F. W. (2020). Analisis perkembangan Emosional anak usia dini. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5(2).
- Suryana, Y. (2017). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial-Emosional anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2).
- Suryana, Y. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2).
- Tine, N., Bakari, S. R., & Djuko, R. U. (2024). Peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter spiritual anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Timur Kota Gorontalo. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3).